

LANDASAN FILSAFAT

Filsafat, Ilmu, dan Ilmu Pendidikan

Filsafat ialah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam tentang sesuatu sampai keakar-akarnya. Filsafat membahas sesuatu dari segala aspeknya yang mendalam, maka dikatakan kebenaran filsafat adalah kebenaran menyeluruh yang sering dipertentangkan dengan kebenaran ilmu yang sifatnya relatif.

Dalam garis besarnya ada empat cabang filsafat, yaitu :

1. Metafisika ialah filsafat yang meninjau tentang hakikat segala sesuatu yang terdapat dialam ini.
2. Epistemologi ialah filsafat yang membahas tentang pengetahuan dan kebenaran.
3. Logika ialah filsafat yang membahas tentang cara manusia berfikir dengan benar.
4. Etika ialah filsafat yang menguraikan tentang perilaku manusia, nilai, dan norma masyarakat serta ajaran agama.

Hubungan Antara Filsafat dan Ilmu

Suatu ilmu baru muncul setelah terjadi pengkajian dalam filsafat. Filsafat merupakan tempat berpijak bagi kegiatan pembentukan ilmu itu. Karena itu filsafat dikatakan sebagai induk dari semua bidang ilmu. Pada taraf selanjutnya, ilmu menyatakan dirinya otonom, ia bebas sama sekali dengan konsep-konsep dan norma-norma filsafat.

Jujun (1981) membagi tingkat perkembangan ilmu menjadi dua bagian :

1. Tingkat empiris ialah ilmu yang baru ditemukan di lapangan.
2. Tingkat penjelasan atau teoritis ialah ilmu yang sudah mengembangkan suatu struktur teoritis.

Pendidikan adalah merupakan salah satu bidang ilmu. Sama halnya dengan ilmu-ilmu yang lain pendidikan lahir dari induk-nya yaitu filsafat.

Sikun Pribadi (1989) menggambarkan hubungan filsafat, filsafat pendidikan, ilmu pendidikan, ilmu pendidikan praktis, perbuatan mendidik, pengalaman mendidik, dan keyakinan mendidik, sebagai berikut :

1. filsafat umum menjadi sumber segala kegiatan manusia.
2. filsafat pendidikan dijabarkan dari filsafat.
3. ilmu pendidikan dijabarkan dari filsafat pendidikan.
4. ilmu pendidikan praktis dijabarkan dari teori-teori pendidikan.

5. perbuatan mendidik menerapkan teori pendidikan praktis.
6. sebagai akibat dari perbuatan mendidik, akan mendapatkan pengalaman tentang mendidik.
7. pengalaman mendidik memberi umpan balik kepada teori pendidikan yang terdapat dalam ilmu mendidik.
8. ilmu pendidikan memberi umpan balik kepada filsafat pendidikan.
9. ilmu pendidikan juga mengadakan hubungan dengan pengalaman mendidik.
10. perbuatan-perbuatan mendidik bisa menimbulkan keyakinan tersendiri tentang pendidikan.

Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan ialah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai keakar-akarnya mengenai pendidikan. Filsafat itu akan menjawab tiga pertanyaan pokok sebagai berikut : (Ateng Sutisna, 1990)

1. apakah pendidikan itu ?
2. apa yang hendak ia capai ?
3. bagaimana cara terbaik merealisasi tujuan-tujuan itu ?

Zanti Arbi (1988) menceritakan tentang maksud filsafat pendidikan sebagai berikut :

1. Menginspirasi, maksudnya memberi inspirasi kepada para pendidik untuk melaksanakan ide tertentu dalam pendidikan.
2. Menganalisis, maksudnya memeriksa secara teliti bagian-bagian pendidikan agar dapat diketahui secara jelas validitasnya.
3. Mempreskriptifkan, maksudnya upaya menjelaskan atau memberi pengarahan kepada pendidik melalui filsafat pendidikan.
4. Menginvestigasi, maksudnya memeriksa atau meneliti kebenaran suatu teori pendidikan.

Filsafat pendidikan juga mengingatkan kepada kita agar sangat hati-hati menyusun suatu teori. Struktur teori itu harus jelas, tidak tumpang tindih, dianalisis bagian-bagiannya, cabang-cabangnya dan ranting-rantingnya, pengertian dan tujuan pendidikan itu serta cara-cara mencapai tujuan.

Agar uraian tentang filsafat pendidikan ini menjadi lebih lengkap, berikut akan dipaparkan tentang beberapa aliran filsafat pendidikan yang dominan adalah :

- 1.Esensialis
- 2.Perenialis
- 3.Progresivis
- 4.Rekonstruksionis
- 5.Eksistensialis

Filsafat pendidikan esensialis bertitik tolak dari kebenaran yang telah terbukti berabad-abad lamanya. Filsafat pendidikan perenialis tidak jauh berbeda dengan filsafat pendidikan esensialis. Kalau kebenaran yang esensial pada esensialis ada pada kebudayaan klasik dengan *great book*-nya, maka kebenaran perenialis ada pada wahyu tuhan. Aliran progresivisme mempunyai jiwa perubahan, relativitas, kebebasan, dinamika, ilmiah , dan perbuatan nyata. Menurut filsafat ini , tidak ada tujuan yang pasti, begitu pula tidak ada kebenaran yang pasti. Filsafat pendidikan rekonstruksionis merupakan variasi dari progresivisme, yang menginginkan kondisi manusia pada umumnya harus diperbaiki (Callahan, 1983). Filsafat pendidikan eksistensialis berpendapat bahwa kenyataan atau kebenaran adalah eksistensi atau adanya individu manusia itu sendiri.

B. FILSAFAT PENDIDIKAN DI INDONESIA

Bangsa Indonesia baru memiliki filsafat umum atau filsafat Negara ialah Pancasila. Sebagai filsafat Negara, Pancasila patut menjadi jiwa bangsa Indonesia, menjadi semangat dalam berkarya pada segala bidang, dan mewarnai segala segi kehidupan dari hari ke hari. Bisa saja pemasyarakatan dan pembudayaan Pancasila dilakukan dengan cara memasukkannya ke dalam setiap tindakan atau kegiatan manusia sehari-hari, termasuk ke dalam mengajarkan suatu bidang studi, tetapi cara ini tidak akan menjamin efektivitas dan efisiensi pekerjaan itu. Belum ada upaya mengoperasionalkan Pancasila agar mudah diterapkan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, termasuk, penerapannya dalam dunia pendidikan. Sementara itu dunia pendidikan di Indonesia belum mempunyai konsep atau teori-teori sendiri yang cocok dengan kondisi , kebiasaan atau budaya Indonesia tentang pengertian pendidikan dan cara-cara mencapai tujuan pendidikan . Ilmu pendidikan tidak persis sama dengan ilmu-ilmu yang lain. Kalau ilmu-ilmu yang lain bersifat empiris yaitu

menerapkan apa adanya dari data yang didapat di lapangan dan bila mungkin meramalkan hal-hal yang akan terjadi, maka ilmu pendidikan disamping bersifat empiris, ia juga bersifat normatif.

Untuk dapat membentuk teori pendidikan Indonesia yang valid terlebih dahulu dibutuhkan filsafat pendidikan yang bercorak Indonesia yang memadai. Filsafat ini akan menguraikan tentang :

1. Pengertian pendidikan yang jelas, yang satu, dan berlaku di seluruh tanah air.
2. Tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang diwarnai oleh sila-sila Pancasila.
3. Model pendidikan, yang membahas tentang model pendidikan di Indonesia yang tepat.
4. Cara mencapai tujuan yaitu segi teknik dari pendidikan itu sendiri.

Upaya Mewujudkan Filsafat Pendidikan di Indonesia.

Upaya-upaya merumuskan filsafat pendidikan di Indonesia baru dalam tahap perhatian. Perhatian-perhatian terhadap perlunya filsafat pendidikan itupun baru muncul disan-sini belum terkoordinasi menjadi suatu perhatian besar untuk segera mewujudkannya.

Upaya mendorong pemerintah untuk memberi isyarat akan pentingnya merumuskan filsafat pendidikan dan teori pendidikan yang bercorak Indonesia sudah pernah dilakukan menjelang sidang umum MPR (Kompas , 27 Nopember 1992) sebagai satu sumbangan untuk bahan sidang umum itu. Namun GBHN 1993 sebagai produk sidang itu , tidak mencantumkan perlunya perumusan filsafat dan teori pendidikan itu. Itu menunjukkan kemauan politik pemerintah belum ada. Di samping kunci utama untuk memulai kegiatan pengembangan filsafat pendidikan itu belum ada, kunci kedua yang membuat sulitnya mengembangkan filsafat dan teori pendidikan itu, yaitu kesulitan menjabarkan sila-sila Pancasila agar mudah diterapkan di lapangan.

Andaikan isyarat untuk mewujudkan filsafat pendidikan sudah ada atau sudah ada suatu kelompok yang berupaya merumuskan filsafat itu, maka ada beberapa hal yang perlu dipikirkan .

1. Apakah filsafat pendidikan yang akan dibentuk, yang sesuai dengan kondisi dan budaya Indonesia akan diberi nama Filsafat Pendidikan Pancasila atau dengan nama lain?

2. Apakah filsafat pendidikan itu diambil dari filsafat pendidikan internasional yang sudah ada. Sehingga tinggal merevisi agar cocok dengan kondisi Indonesia.
3. Ataukah filsafat itu dimunculkan bersumber dari filsafat-filsafat umum yang berlaku secara internasional.

Dampak Konsep Pendidikan

Pembahasan tentang landasan kependidikan dalam segi filsafat, yang mencakup filsafat pada umumnya, filsafat-filsafat pendidikan internasional, filsafat Pancasila dan kemungkinan terbentuknya filsafat pendidikan yang bercorak Indonesia, memberi dampak konsep tertentu.

Karena filsafat pendidikan yang cocok dengan alam dan budaya Indonesia belum terbentuk, yang ada baru filsafat Negara yaitu Pancasila, maka tidak banyak konsep pendidikan yang bias diturunkan dari sini. Memang benar ada sejumlah filsafat pendidikan internasional yang sudah tentu berdampak terhadap pendidikan, namun filsafat itu tidak mesti cocok bila diterapkan di Indonesia. Oleh sebab itu dampak konsep pendidikan yang akan dituangkan adalah merupakan penjabaran nilai-nilai yang terkandung dari sila-sila Pancasila, baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Referensi :

Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.